

METODE SYAWIR SEBAGAI STRATEGI PEMBELAJARAN FIQH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SANTRI DI PESANTREN MAHASISWA AL-HIKAM

Oleh

Muthmainnah¹ & Imam Athoir Rokhman²

STAI MA'HAD ALY AL-HIKAM MALANG - INDONESIA

¹Email : innahyahoo@gmail.com

²Email : imamnurcholis04@gmail.com

ABSTRACT

A critical thinking is one of the important things for the students of the Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang to have, especially in learning fiqh, because fiqh is the knowledge of shari'ah amaliyah law obtained through ijtihad with a critical thinking process in an environment that is engineered in such a way as to become a Learning Society. This research uses a qualitative approach, a case study type of research. Data mining using observation, interviews and documentation. Data collection, data presentation, and drawing conclusions are the data analysis techniques used in this research. The research results show that: (1) The implementation of the Syawir method includes good planning, measurable implementation and evaluation. (2) The supporting factors are the provision of good infrastructure, support from asatidz and support from various participant backgrounds from Salaf students and alumni. Meanwhile, the inhibiting factors are the lack of activity and lack of self-confidence of some students, as well as the limited time for carrying out Syawir.

ABSTRAK

Pola pikir kritis merupakan salah satu hal yang penting untuk dimiliki santri Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang khususnya dalam pembelajaran fiqh, sebab fiqh adalah Ilmu tentang hukum syari'ah amaliyah yang diperoleh melalui jalan ijtihad dengan proses berpikir kritis didalam lingkungan yang direkayasa dengan sedemikian rupa menjadi *Learning Society*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus. Penggalan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi metode *Syawir* terdapat perencanaan yang baik, pelaksanaan dan evaluasi yang terukur. (2) Faktor pendukungnya adalah penyediaan

fasilitas sarana prasarana yang baik, dukungan para asatidz serta didukung bermacam background peserta dari mahasiswa dan alumni salaf. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurang aktif dan kurangnya tingkat percaya diri beberapa santri, serta terbatasnya waktu pelaksanaan *Syawir*.

Keywords: *Syawir Method, Critical Thinking, Fiqh Learning*

A. PENDAHULUAN

Ketika membahas pendidikan, tidak mungkin memisahkannya dari institusi pendidikan. Di Indonesia, salah satu lembaga pendidikan tertua adalah pesantren. Pesantren didirikan dengan dua tujuan utama: pertama, untuk menjawab dan beradaptasi dengan keadaan dan situasi masyarakat dalam konteks transformasi sosial. Kedua, pendirian pesantren adalah untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam ke seluruh penjuru nusantara.¹

Selain dipersiapkan dengan pengetahuan teologis, santri di pesantren juga harus memiliki kemampuan berpikir kritis. Sangat penting untuk menggunakan teknik pembiasaan di setiap kelas untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis para santri. Adaptasi dalam pendekatan instruksional di sekolah berasrama juga harus berevolusi sesuai dengan kebutuhan siswa. "Metode *Syawir* merupakan metode yang kerap digunakan di banyak pesantren dengan aturan dan pengkajian yang berbeda-beda, seperti dalam pelaksanaannya ada yang hanya seminggu sekali, sebulan sekali, bahkan setahun sekali. Pembahasannya juga beragam, ada yang hanya membahas *tafsir, tarikh, hadis, fiqih, ushul fiqh, aqidah, tasawuf* dan lain sebagainya."² Tetapi topik yang populer untuk dibahas adalah permasalahan Fiqih, karena materi *fiqih* hampir keseluruhan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti shalat, puasa, zakat, dan lain-lain.

Kitab *Fathul Qorib* merupakan kitab kuning terkemuka di bidang fiqih yang banyak digunakan dan dipelajari di pesantren-pesantren, khususnya di Jawa. Ditulis oleh Syaikh Al'Allamah Muhammad Qosim Al-Ghozi, kitab *Fathul Qorib* sangat direkomendasikan bagi para santri karena isinya yang komprehensif namun sederhana. Fiqih adalah studi tentang prinsip-prinsip dan peraturan hukum Islam, yang mencakup pengetahuan teoritis tentang Syariah dan aplikasi praktis dari ajaran-

¹ Said Aqil Siradj (et.al), *Pesantren Masa Depan, Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), p. 202.

² Rani Rakhmawati, 'Syawir Pesantren sebagai metode pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren manbaul hikam desa putat, kecamatan tanggulangin, kabupaten Sidoarjo-jawa timur,' *Antro UnairdotNet*, Vol. V, No. 2, 2016, p. 352

ajarannya melalui tindakan. Hal ini melibatkan pemahaman tentang bukti dan sumber-sumber yang mendukung hukum-hukum tersebut.³ Ilmu fiqh sangat penting keberadaannya dalam menjawab berbagai persoalan yang datang dengan berbagai macam permasalahan yang berbeda zaman.

Beberapa pesantren di Indonesia telah mengadopsi metode Syawir sebagai pendekatan pedagogis dalam pengajaran kitab. Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan metode Syawir. Pesantren ini merupakan pesantren mahasiswa yang unik yang didirikan oleh KH. A. Hasyim Muzadi dan dikategorikan sebagai pesantren yang menganut sistem tradisional yang mempertahankan esensi tradisionalnya dalam pengajaran kitab. Metode Syawir diterapkan di pesantren ini untuk tujuan melakukan kegiatan pembelajaran fiqh, di mana semua siswa program turats berkumpul di satu lokasi.

Secara keseluruhan, metode Syawir dalam pembelajaran fiqh menawarkan beberapa manfaat. Metode ini mendorong keterlibatan siswa, kreativitas, dan keterampilan berpikir kritis, terutama dalam menangani masalah fiqh, merumuskan kesimpulan, dan menantang argumen yang diajukan oleh teman sebaya. Pentingnya kegiatan ini terletak pada promosi pendekatan berpikir kritis yang sistematis di antara para santri sambil bereaksi terhadap sudut pandang masing-masing.

B. METODE

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk melakukan penelitian studi kasus. Melalui penggunaan bahasa deskriptif dan metodologi ilmiah, dengan memanfaatkan berbagai teknik alamiah, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴ Adapun Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah wawancara kepada Pengasuh Pesantren, Kepala Pesantren, Asatidz, dan para santri.

Disamping itu, peneliti melakukan observasi partisipatif terkait pelaksanaan syawir di pesantren. Serta data dokumentasi yang berupa catatan dan arsip yang bersumber dari lembaga-lembaga terkait, profil peserta, dan materi-materi lain yang relevan⁵ serta gambaran umum seperti sejarah lembaga, identitas lembaga, visi misi lembaga, pengajar,

³ Saifudin Zuhri, *Ushul Fiqih* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), p.9

⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), p. 6.

⁵ 50 Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), p. 183.

dan kuantitas santri. Analisis data model Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari 3 langkah, yaitu pengumpulan data, penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan (*drawing/verification*).⁶

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Implementasi Metode Syawir dalam Menunjang Pola Pikir Kritis Santri

Metode Syawir yang digunakan dalam pendidikan fiqih di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang mengikuti pendekatan sistematis yang terdiri dari tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sementara itu, metode mengacu pada pendekatan metodis dan terstruktur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Zulkhifli, metode mengacu pada pendekatan tertentu yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi yang telah ditentukan sebelumnya melalui tindakan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan.⁷ Implementasi ini meliputi tiga tahap utama yakni:

a) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan metode Syawir dalam pembelajaran fikih di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang melibatkan pendekatan sistematis yang mencakup beberapa langkah yang harus dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Hal ini termasuk integrasi kelas-kelas turats dengan tujuan yang berbeda, untuk memastikan partisipasi aktif mereka dalam Syawir. Ali Imron berpendapat dalam Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah bahwa tujuan pengelompokan adalah untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa.⁸ Pemilihan bab dan penunjukan petugas Syawir biasanya dilakukan satu minggu sebelum acara. Hal ini memungkinkan para santri untuk mempersiapkan materi dan menentukan bab yang akan dibahas. Musyawarah untuk penunjukan petugas dilakukan di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang.

b) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran fiqih menggunakan metode *Syawir* di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang memiliki beberapa tahapan-tahapan, yakni dibagi tiga sesi. Pertama kegiatan pendahuluan, meliputi pembukaan dan mukaddimah dilanjutkan

⁶ B. Matthew Miles, Huberman A. Michael, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 3rd edn (United States America: SAGE Publications, 2014), pp. 12-14

⁷ Zulkhifli, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Pekanbaru: Zanafa Publising, 2011), p. 6

⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), p. 96

pembacaan kitab menggunakan makna jawa dari teks kitab kuning (kitab *Fathul Qorib*) untuk minggu selanjutnya. Sedangkan semua santri memberi makna dikitabnya masing-masing, hal itu dilakukan dengan tujuan agar para santri terkhusus pemateri agar bisa menyiapkan materi lebih dalam lagi. Sesi kedua yaitu kegiatan inti, meliputi, pemateri (wustho) mulai menjelaskan materi secara detail dimana jalannya sesi ini dipandu oleh moderator (ulya) untuk mengatur kegiatan *Syawir* agar lebih tertib sesuai waktu yang dijadwalkan. Sesi terakhir yaitu kegiatan penutup, para ustadz memberikan arahan dan saran terkait persoalan yang dibahas serta memberikan evaluasi umum terkait proses kegiatan *Syawir* ini dilaksanakan. Hal ini dibahas oleh Oemar Hamalik dalam buku kurikulum dan pembelajaran. Beliau menyatakan bahwa pelaksanaan rencana pembelajaran adalah apa yang dimaksud dengan istilah "melaksanakan pembelajaran". "Sebagai akibat dari kenyataan bahwa pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan persiapan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, maka sebuah pembelajaran harus dimulai dengan pendahuluan untuk menggairahkan kembali pemikiran siswa tentang pembelajaran." Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pembelajaran tidak langsung masuk ke topik yang sedang diajarkan.⁹

c) Tahap Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi pada pembelajaran fiqih menggunakan metode *Syawir* di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang terbagi menjadi dua tahapan. Pertama, Lingkup besar diselenggarakan akhir tahun pelaksanaan dirosah. Kedua, evaluasi lingkup kecil tidak terjadwal, melainkan dipasrahkan kepada pengajar dimasing-masing kelas serta ditinjau dari perkembangan para santri dilingkungan Pesantren khususnya dalam kelas dirosah. Evaluasi yang dimaksud *Syawir* dalam penelitian ini bukan dalam bentuk tes, tetapi lebih kepada perbaikan dari pelaksanaan, yaitu dari banyaknya hambatan yang muncul. "Hal ini sesuai dengan penjelasan Rusman dalam buku Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, yang menyatakan bahwa guru melakukan penilaian hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, dan hasilnya digunakan

⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),p. 57.

untuk menyusun pembelajaran serta memperbaiki proses pembelajaran.”¹⁰.

2) Faktor Pendukung & Penghambat Implementasi Metode Syawir Dalam Menunjang Pola Pikir Kritis Santri

Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi metode Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi metode *Syawir* pada pembelajaran fiqih di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang. diantara faktor pendukung adalah penyediaan sarana prasana, asatidz/pengajar dan background santri. Sedangkan faktor penghambatnya adalah dari sisi keaktifan santri, tingkat percaya diri dan keterbatasan waktu.

a. Faktor Pendukung

- (1) Sarana Prasarana. Dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, termasuk lokasi, penerangan, dan bahan referensi. Unsur-unsur pendukung ini dikenal sebagai faktor instrumental, yaitu faktor-faktor yang dimaksudkan untuk digunakan dengan cara yang sama dengan hasil belajar yang diinginkan. Unsur instrumental dicapai melalui adanya variabel-variabel keras, seperti media pembelajaran, fasilitas, dan peralatan, serta faktor lunak, yang meliputi kurikulum, bahan pelajaran, dan komponen-komponen yang terkait.¹¹
- (2) Asatidz/Pengajar. Asatidz memainkan peran penting dalam memfasilitasi pelaksanaan *Syawir* di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang. Mawardi dan Sri Handayani menegaskan bahwa peran guru dalam pendidikan tidak hanya sekedar mengajar, tetapi juga sebagai pendidik. Sebagai seorang pendidik, guru memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan kemahiran berbahasa siswa. Selain itu, pengajar juga bertanggung jawab untuk memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa, yang mencakup pertumbuhan jasmani dan rohani mereka.¹²
- (3) Background pendidikan Santri. Terdapat dua background yang menjadi faktor pendukung terlaksananya *Syawir* di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang. Yang pertama yaitu sebagai mahasiswa dan yang kedua mayoritas peserta merupakan

¹⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Rajawali Pers, 2011), p. 13.

¹¹ Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *SBM (Strategi Belajar Mengajar) untuk Fakultas Tarbiyah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), pp. 102-103.

¹² Mawardi dan Sri Handayani, “*Faktor-faktor penunjang kemampuan belajar di sekolah dasar negeri lae langge kecamatan sultan daulat kota subulussalam*”, *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM* Volume 10, Nomor 2, November 2019, p. 104.

lulusan alumni pesantren salaf. Ananda Devina Putri menegaskan bahwa pergeseran masyarakat telah menyebabkan mahasiswa dianggap sebagai katalisator perubahan. Karakter yang ditunjukkan oleh mahasiswa adalah karakter yang memiliki potensi untuk melakukan transformasi dan membawa manfaat bagi orang lain. Salah satu bidang yang menjadi fokus adalah pemikiran kritis.¹³

b. Faktor Penghambat

- (1) Ketidakaktifan Santri mengikuti *syawir*. Terdapat santri yang kurang antusias untuk mengikuti *Syawir* dengan berbagai macam alasan yang tidak jelas serta enggan bertanya dalam forum karena kurangnya minat belajar mereka disebabkan tingkatan kelas yang jauh sehingga merasa kemampuan kognitif mereka kurang. Hal ini sejalan dengan pandangan Nasution bahwa pembelajaran siswa aktif melibatkan pemanfaatan semua sumber daya yang dapat diakses oleh siswa selama proses pembelajaran. Secara khusus, proses kognitif yang melibatkan pikiran, perspektif, wawasan, keterampilan, dan kemampuan lain yang digunakan selama proses memperoleh pengetahuan.¹⁴
- (2) Tingkat Percaya Diri santri. Tidak semua santri memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk tampil menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan walaupun mereka sudah mempunyai gagasan atau jawaban untuk dikemukakan. Sehingga akhirnya mereka memilih untuk sekedar mengikuti *Syawir* tanpa ada kontribusi. Menurut Thursan Hakim, efikasi diri dapat didefinisikan sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan hidupnya, berdasarkan keyakinan akan kemampuan dan kekuatan yang dimilikinya.¹⁵
- (3) Keterbatasan Waktu. Kegiatan yang padat di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang menjadi tantangan sekaligus hambatan dalam menerapkan metode *Syawir* pada pembelajaran fiqh yang hanya dapat dilakukan satu kali dalam seminggu. Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat Umiami bahwasanya Minimnya waktu yang dialokasikan untuk mata

13 Ananda Devina Putri “ Mahasiswa Harus Berpikir Kritis, Apakah Benar?” Universitas Muhammadiyah Jakarta. [Mahasiswa Harus Berpikir Kritis, Apakah Benar? \(umj.ac.id\)](http://umj.ac.id) diakses 30 Agustus 2023

¹⁴ Nasution, *Didakti Asas-asas Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2010, p. 86

¹⁵ Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta, Puspa Swara, 2002, p. 6

pelajaran ini dapat menghambat proses pembelajaran tersebut.¹⁶

D. KESIMPULAN

Implementasi metode *Syawir* pada pembelajaran fiqh di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang, dilakukan dengan tahap Perencanaan dengan penentuan bab serta penentuan petugas *Syawir* yang biasanya dilaksanakan seminggu sebelum pelaksanaan. Tahapan pelaksanaannya dilaksanakan secara terstruktur dalam tiga tahap, pendahuluan, inti dan evaluasi. Pelaksanaan *Syawir* bertujuan untuk menunjang pola berpikir kritis santri dengan pembudayaan dengan berbagai macam disiplin keilmuan berkumpul didalam lingkungan yang direkayasa dengan sedemikian rupa menjadi *Learning Society* dalam rangka pembudayaan agar tumbuh berpikir kritis dalam artian berpikir ilmiah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode *Syawir* adalah tersedianya fasilitas sarana prasarana yang memadai, didukung para asatidz, serta peningkatan sudut pandang keilmuan dari background peserta yang merupakan mahasiswa dan lulusan alumni pesantren. Dan tantangannya Terdapat beberapa santri yang kurang aktif sehingga sering bolos, tingkat percaya diri yang membuat gagasan mereka tidak tersampaikan, serta keterbatasan waktu pelaksanaan yang hanya seminggu sekali karena menyesuaikan kegiatan pesantren.

DAFTAR RUJUKAN

- Faiqoh. 2003. Pondok Pesantren Madrasah Diniyah, *Pertumbuhan dan Perkembangan*, Jakarta: Departemen Agama RI
- Gafur. 2001. Abdul. *Desain Pembelajaran Konsep, Model dan Aplikasinya Dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Hakim, Thursan. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta, Puspa Swara
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Imron, Ali. 2011 *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* Jakarta: Bumi Aksara

¹⁶Umiami, " *Faktor Penghambat Pembelajaran Bahasa Arab di MTsN Bireuen*", (At Tarbiyyah Vol. 1 No. 1 Tahun 2021) p. 160

- Mawardi dan Sri Handayani, 2019. "*Faktor-faktor penunjang kemampuan belajar di sekolah dasar negeri lae langge kecamatan sultan daulat kota subulussalam*", JURNAL PENDIDIKAN ISLAM Volume 10, Nomor 2, November
- Miles, B. Matthew. Huberman A. Michael, and Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis*, 3rd edn, United States America: SAGE Publications
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mudawan, Syafaul. 2012. *Syariat Fiqih Hukum Islam*, Vol.46, No. 11, Juli-Desember
- Nasution. 2010. *Didakti Asas-asas Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara
- Prasetya, Abu Ahmadi, Joko Tri. 2005. *SBM (Strategi Belajar Mengajar) untuk Fakultas Tarbiyah*, Bandung: Pustaka Setia
- Putri, Ananda Devina. 2023. "Mahasiswa Harus Berpikir Kritis, Apakah Benar?" Universitas Muhammadiyah Jakarta. [Mahasiswa Harus Berpikir Kritis, Apakah Benar? \(umj.ac.id\)](http://umj.ac.id) diakses 30 Agustus 2023
- Rakhmawati, Rani. 2016. "*Syawir Pesantren Sebagai Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Manbaul Hikam Desa Putat, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo- Jawa Timur*," 'Antro UnairdotNet, Vol. V, No. 2,
- Rasyidi, Mulia. 2020. "Pengembangan Modul Ipa Terpadu Saintifik Learning Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Mts Sabilurrosyad Barabali", *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, vol.01 no. 12. Juli
- Rudi, Tisna. 2019. "*Berpikir Kritis di Era Informasi. Mencegah Tumpul Pikiran dan Akal Tidak Sehat*", Bandung
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Bandung: Rajawali Pers
- Saodih, Erlina. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, Bandung : PT. Refika Aditama
- Siradj, Said Aqil. 1999. (et.al), *Pesantren Masa Depan, Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, Bandung: Pustaka Hidayah
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana

Umiami. 2021. “ Faktor Penghambat Pembelajaran Bahasa Arab di MTsN Bireuen”, *At Tarbiyyah Vol. 1 No. 1*

Zakiah, Linda. 2019. “*Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*”, Jakarta: Erzatama Karya Abadi

Zuhri, Saifudin. 2009. *Ushul Fiqih*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Zulkhifli. 2011. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Pekanbaru: Zanafa Publising